

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Pembelajaran merupakan perkembangan dari istilah pengajaran atau suatu upaya yang dilakukan oleh seorang guru atau pendidik dalam membantu siswa dalam proses pembelajaran dilingkungan pendidikan tertentu.<sup>2</sup> Pembelajaran adalah proses perubahan atas hasil pembelajaran yang mencakup segala aspek kehidupan untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang dilakukan oleh individu dengan bimbingan seorang guru untuk memperoleh sebuah perubahan-perubahan perilaku menuju pendewasaan diri secara menyeluruh sebagai hasil dari interaksi individu dengan lingkungan pendidikan.

Pembelajaran menurut Slamet PH adalah pemberdayaan siswa yang dilakukan lewat interaksi sikap pengajar serta siswa dalam ruangan maupun diluar kelas. Oemar Hamalik juga menjelaskan pemahaman tentang pembelajaran ialah sebagai gabungan unsur material, manusiawi, fasilitas kelengkapan serta pedoman yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>3</sup>

Trianto menjelaskan pembelajaran adalah upaya kesadaran pengajar mengajari siswa agar mencapai tujuan yang ditentukan. Dari beberapa pengertian pembelajaran dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran merupakan suatu interaksi aktif antara guru yang memberikan bahan pelajaran dengan siswa sebagai objeknya. Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang didalamnya terdapat sistem rancangan pembelajaran hingga menimbulkan sebuah interaksi antara pemateri (guru) dengan penerima materi (siswa). pada hakikatnya pembelajaran merupakan usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya sebuah ilmu pengetahuan.

Strategi pembelajaran adalah perencanaan yang berisi terkait susunan aktivitas serta tahapan-tahapan yang didesain untuk mencapai tujuan pembelajaran. Didalam lembaga sekolah sangat diperlukan strategi

---

<sup>2</sup> Nanik kusuma Wati, *Strategi Belajar Mengajar disekolah*, (Magetan: CV Medika Grafika, 2009), h.3

<sup>3</sup> Sutiah, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, (Sidoarjo: Nizaniah learning center, 2016), h.6

pembelajaran disetiap mata pembelajaran tidak terkecuali mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Strategi pembelajaran PAI ialah rangkaian aktivitas dan tahapan – tahapan yang didesain sebagai upaya untuk mencapai Pendidikan Nasional.

Dalam UU No. 20 tahun 2013 terkait sistem pendidikan Nasional akan potensi diri dan punya kekuatan spriritual agama mengontrol diri, kecerdasan, kepribadian, keahlian, serta akhlak mulia serta ketrampilan yang dibutuhkan untuk diri, warga, dan Negara untuk mencapai pendidikan nasional tersebut tenanga pendidik khususnya guru sangat memerlukan berbagai macam pengetahuan keterampilan. Strategi pembelajaran adalah salah satu pengetahuan yang harus dikuasai seorang guru dalam merealisasikan pembelajaran yang tepat dalam mencapai tujuan Pendidikan. Didalam Islam Strategi pembelajaran telah diajarkan Allah SWT melalui firman Nya dalam surat An-Nahl ayat 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ  
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

*Artinya : Serulah (manusia) ke jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih tahu tentang siapa yang terseasat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih tahu orang-orang yang mendapat petunjuk.<sup>4</sup>*

Ayat tersebut memberi petunjuk bahwasanya didalam tahapan proses pembelajaran diperlukan strategi pembelajaran sebagai ketrampilan pendidik dalam memberi pembelajaran yang tepat serta mendukung memudahkan pengajar didalam mengajar materi kepada siswa. Strategi mengajar juga tidak terlepas dari metode mengajar, karena merupakan kiat praktis yang dipakai guru untuk mengajarkan materi pelajaran tertentu dengan metode mengajar tertentu pula seperti metode ceramah, diskusi dan sebagainya.<sup>5</sup>

Kecerdasan emosional adalah suatu keadaan yang bergejolak dalam individu. Jika emosi tidak dapat dikuasai atau melebihi batas, maka dapat menyebabkan hubungan individu dengan dunia luar terputus. Bentuk-bentuk

<sup>4</sup>Kementrian Agama RI, Al-Qur'an dan terjemahannya, Bandung: Diponegoro,2012),h.281

<sup>5</sup>Basyirudin Usman, *Metedologi Pemeblajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat pers, 2002),

reaksi emosional biasanya meliputi rasa takut, khawatir, marah, terkejut, gembira dan cemburu, kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi frustrasi, mengatur suasana hati, berempati serta kemampuan bekerja sama.

Daniel Goleman menjelaskan kecerdasan emosional adalah kemampuan individu mengontrol emosi serta mempertahankan emosi yang selaras lewat keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, berempati serta keahlian sosial. sejalan dengan itu robert dan copert mengungkapkan bahwasanya kecerdasan emosional ialah kemampuan merasakan, memahami serta dengan efektif menerapkan serta kepekaan emosi yang jadi sumber emosi, keterkaitan serta pengaruh manusiawi.<sup>6</sup>

Mengingat pentingnya kecerdasan emosional guna mendukung hasil belajar siswa, maka pengetahuan kecerdasan emosional penting untuk dimiliki oleh setiap guru agar mampu mengembangkan kecerdasan emosional siswa. Peserta didik yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi siswa mampu mengenali, memahami emosi sendiri sehingga dapat mengendalikan dirinya dengan tepat, dalam mengikuti proses pembelajaran siswa juga mampu memotivasi diri dan memiliki kesadaran yang tinggi untuk terus belajar dan berkembang.

Berdasarkan sejumlah pendapat para ahli terkait kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk mengelola, mengenali dan memahami yang lebih efektif atas kemampuan memberi motivasi diri sendiri maupun orang lainnya, dalam mengendalikan diri harus mampu memahami perasaan orang lain, serta bisa mengontrol emosi yang bisa digunakan untuk membimbing pikiran untuk mengambil keputusan yang terbaik<sup>7</sup>

Islam membahas masalah lebih detail terkait menganjurkan mengontrol emosi. Islam sudah menjelaskan pentingnya kecerdasan emosional dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan Al-Qur'an surat Al- Hajj ayat 46:

أَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَتَكُونْ لَهُمْ قُلُوبٌ يَعْقِلُونَ بِهَا أَوْ آذَانٌ يَسْمَعُونَ بِهَا فَإِنَّهَا لَا تَعْمَى الْأَبْصَارُ وَلَكِنْ تَعْمَى الْقُلُوبُ الَّتِي فِي الصُّدُورِ ٤٦

---

<sup>6</sup>Hasanatul Mutmainah, *Upaya guru PAI didalam Meningkatkan Kecerdasan Emotional dan Spiritual Peserta Didik Di SMAN 1 Bojonegoro*, Jurnal Keislaman, Vol.7, No.1., 2018, h.84

<sup>7</sup> Kadeni, *Pentingnya Kecerdasan Emosional didalam pembelajaran*, Jurnal ilmiah ekonomi dan pembelajarannya, vol.2, no.1,2014, h.4

*Artinya: apakah mereka tak berjalan di muka bumi, lalu mereka punya hati yang dengannya mereka bisa mengerti ataupun punya telinga yang dengannya mereka bisa mendengar? Dikarenakan sesungguhnya bukan mata itu yang buta, tapi yang buta, ialah hati yang didalam dada. (Q.S. Al-Hajj).<sup>8</sup>*

Berdasarkan penjelasan ayat tersebut dapat dipahami bahwasanya kecerdasan emosional sebagai kemampuan untuk memahami cara orang merasa dan bereaksi maka dengan ini untuk membuat penilaian yang baik dan untuk menghindari atau memecahkan sangatlah perlu ditingkatkan dengan baik. Dalam kecerdasan emosional maka membutuhkan peran seorang guru karena guru adalah orang yang bertugas memberikan ilmunya serta mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pengoptimalan berbagai kecerdasan yang di miliki oleh siswa.

Melihat dunia pendidikan diIndonesia saat ini masih cenderung menganggap seseorang individu cerdas ketika berhasil mencapai nilai tinggi terutama khususnya anak - anak dengan IQ diatas rata-rata. Sementara itu aspek-aspek seperti sikap kemandirian emosi dan kehidupan spritual seringkali kurang mendapat perhatian dalam penilaian masyarakat. Masyarakat sering berpendapat bahwa anak- anak yang mendapatkan nilai tinggi akan mencapai kesuksesan dan mendapat keberhasilan. namun sebaiknya masyarakat tidak hanya menekankan pentingnya kecerdasan intelektual (IQ) saja, tetapi kecerdasaran emosional (EQ) perlu dikembangkan.

Salah satu Fenomena kecerdasan emosional pada siswa pada saat ini seringkali mencerminkan kurangnya kemampuan mereka dalam mengelola emosi. Banyak siswa menghadapi kesulitan dalam mengenali dan mengatasi perasaan negatif, seperti stres atau kecemasan. Hal ini dapat memengaruhi kinerja akademis dan hubungan sosial mereka, karena kecerdasan emosional yang rendah dapat menghambat kemampuan beradaptasi dan berinteraksi secara positif dalam lingkungan sekolah. Diperlukan upaya untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan kecerdasan emosional guna membantu siswa menghadapi tantangan emosional sehari-hari.

---

<sup>8</sup> Kementrian Agama RI, Al-Qur'an dan terjemahannya, (Bandung: Diponegoro,2012), h.377

Berdasarkan hasil Prasurvey yang sudah penulis lakukan di SMP Muhammadiyah 1 Bandar Sribhawono pada tanggal 29 September - 5 Oktober 2023 penulis melaksanakan wawancara bersama ibu Nurlaviva, selaku guru PAI, bahwa Perlunya strategi pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa seperti membimbing atau mengarahkan siswa agar dapat percaya diri dan dapat aktif dikelas karena diperoleh temuan bahwa masih banyak siswa yang menunjukkan komunikasi kurang menunjang, seperti gugup dan cemas dalam menyampaikan pendapat di kelas, kurang aktif atau pasif di kelas. Menanggapi hal tersebut maka penulis ingin melihat bagaimana Strategi guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa<sup>9</sup> Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peranan penting dalam tidak hanya menanamkan nilai-nilai agama, tetapi juga dalam pengembangan kecerdasan emosional (EQ) siswa.

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa di SMP Muhammadiyah I Bandar Sribawono Lampung Timur”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa di SMP Muhammadiyah 1 Bandar Sribawono Lampung Timur?
2. Bagaimana kondisi kecerdasan emosional siswa di SMP Muhammadiyah 1 Bandar Sribawono Lampung Timur?
3. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa di SMP Muhammadiyah 1 Bandar Sribawono Lampung Timur?

---

<sup>9</sup> Nurlaviva, Wawancara Dengan Penulis, SMP Muhammadiyah 1 Bandar Sribhawono Lampung Timur, 29 september - 5 Oktober 2023

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi permasalahan tersebut, batasan permasalahan penelitian ini yaitu:

1. Bentuk Strategi pembelajaran dan pelaksanaan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa di SMP Muhammadiyah 1 Bandar Sribhawono Lampung Timur.
2. Dalam perihal tersebut aspek-aspek kecerdasan emosional yang dibahas mencakup: sadar diri, motivasi, mengendalikan diri, empati, serta keahlian sosialisasi.
3. Faktor penghambat dan pendukung guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa di SMP Muhammadiyah 1 Bandar sribhawono Lampung Timur.
4. Dalam penelitian informan penulis kepala sekolah, satu orang guru pendidikan Agama Islam serta melibatkan tiga siswa di SMP Muhammadiyah 1 Bandar sribhawono Lampung Timur

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian dari rumusan masalah yang ada, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui strategi pembelajaran guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa di SMP Muhammadiyah I Bandar Sribawono Lampung Timur.
2. Untuk mengetahui kondisi kecerdasan Emosional siswa di SMP Muhammadiyah 1 Bandar Sribawono Lampung Timur.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa di SMP Muhammadiyah I Bandar Sribawono Lampung Timur.

### **E. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis maupun bagi pihak – pihak yang terkait, baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebanyak-banyaknya bagi penulis dan juga sebagai bahan referensi pada penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan strategi pembelajaran guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini diharapkan memberikan ilmu pengetahuan yang baru kepada peneliti, serta dapat memberikan pengalaman dan pembelajaran mengenai strategi pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan emosional.

#### b. Bagi Lembaga Pendidikan

Diharapkan dengan adanya penelitian ini sekolah dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

## F. Metode Penelitian

### 1. Desain Penelitian

Metode Penelitian dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini menggunakan pemaparan secara naratif dalam menyajikan datanya. Jadi, hasil akhir penelitian kualitatif ini tidak berupa angka-angka, melainkan dalam bentuk uraian secara lengkap mengenai fenomena yang terjadi di lapangan<sup>10</sup> dengan memfokuskan pada penelitian studi kasus *singel case*.

Metode penelitian kualitatif seringkali di sebut metode penelitian naturalistik dikarenakan riset dilaksanakan dengan alamiah (natural setting) di sebut juga metode etnographi, dikarenakan di awal metode ini lebih banyak dipergunakan untuk riset bidang antropologi budaya di sebut metode kualitatif, dikarenakan data yang dikumpulkan dan analisis punya sifat kualitatif.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Strauss & Corbin, *Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2003), h.6

<sup>11</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal.8.

Metode penelitian kualitatif adalah dalam pendekatan kualitatif penulis lebih mudah dalam menemukan fakta yang terjadi dilapangan. Dalam penerapan metode penelitian kualitatif ini juga dapat menciptakan hubungan dan komunikasi yang baik antara semua informan dengan penulis agar dapat memperoleh data yang sebenar-benarnya tanpa ditutup-tutupi suatu apapun. Sehingga penulis dapat beradaptasi atau menyesuaikan diri dengan baik terhadap informan maupun lingkungan sekolah.<sup>12</sup>

## **2. Lokasi Penelitian**

SMP Muhammadiyah 1 Sribhawono Lampung Timur adalah suatu Pendidikan menengah pertama yang terletak di Jalan K.H.A Dahlan No.4, Srimenanti, Kecamatan Bandar sribhawono, Kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung.

## **3. Sumber Data Penelitian**

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan subjek data yang akan diperoleh. Jika dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Adapun penjabarannya sebagai berikut:

### **a. Data Primer**

Sumber data primer adalah sumber data lapangan yang akan diambil secara langsung. Sugiono menjelaskan dalam bukunya bahwa, data primer adalah sumber data yang memberikan informasi secara langsung kepada pengumpul data<sup>13</sup> informasi dasar ini diperoleh dari sumber data pertama, yaitu orang yang menggunakan prosedur dan teknik pengumpulan data melalui observasi dan tanya jawab. pengamatan dilakukan dilokasi dengan cara pengamatan langsung dan sistematis terhadap objek penelitian, sementara wawancara yang peneliti lakukan dengan menanyakan data yang

---

<sup>12</sup> AR Syamsuddin dan Damaianti S Vismaia, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa* (Bandung, Rosda Karya, 2006) h.73–74

<sup>13</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendekatan kuantitatif,kualitatif, Dan R&D*,(Bandung: Alfabeta,2016) h.255



diperlukan untuk penelitian melalui, kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan siswa.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah penyempurnaan data primer.<sup>14</sup> Dalam bukunya Sugiono menjelaskan sumber data sekunder adalah data yang secara tidak langsung memberikan informasi kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau dari dokumen.<sup>15</sup> Penulis menggunakan sumber data sekunder yang berasal dari buku, jurnal atau artikel ilmiah, serta dokumen lain yang berasal dari SMP Muhammadiyah 1 Bandar Sribhawono Lampung Timur.

#### 4. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang tepat dalam penelitian, karena tujuan pengumpulan data adalah dengan mendapatkan data. Peneliti tidak dapat memenuhi data yang sesuai standar kebutuhan apabila tidak mengetahui teknik pengumpulan data yang ada. Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dalam penelitian ini, penulis mengaplikasikan teknik penelitian berupa wawancara, observasi dan dokumentasi penjelasan berikut ini:

- a. Wawancara adalah sebuah langkah atau teknik yang dipakai guna memperoleh informasi dari narasumber dengan tujuan khusus dalam bentuk interaksi secara langsung. Wawancara ini dilakukan secara mendalam meskipun tidak terstruktur. Dalam artian lain, penulis melakukan wawancara kepada narasumber disesuaikan dengan karakteristik masing-masing narasumber. Meski demikian, penulis tetap melaksanakan wawancara sesuai dengan topik pembahasan dan prosedur penelitian yang ada. Pada penelitian ini, penulis melakukan wawancara secara langsung kepada guru Pendidikan Agama Islam,

---

<sup>14</sup> Setiawan Agus, *Metedeologi Desain*, (Yogyakarta: artex,2018), h.40

<sup>15</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendekatan kuantitatif,kualitatif, Dan R&D*,(Bandung: Alfabeta,2016) h. 255

kepala sekolah dan siswa. Wawancara dilakukan sebagai teknik pengumpulan data guna memperoleh informasi terkait Strategi pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan Kecerdasan emosional.

- b. Observasi adalah pengamatan yang dilaksanakan oleh peneliti guna mendapatkan informasi terkait fenomena-fenomena yang ada dilapangan<sup>16</sup> dengan mencatatnya. Sehingga penulis mampu mendapatkan data yang objektif terkait dengan orang atau objek yang di teliti. Penulis atau observer langsung mengamati dan beradaptasi dengan lingkungan atau objek penelitian. Oleh sebab itu, penulis menggunakan metode observasi guna memperoleh informasi terkait kegiatan dan kebiasaan guru maupun siswa di SMP Muhammadiyah 1 Bandar Sribahwono Lampung Timur.
- c. Dokumentasi Selain kedua teknik diatas, peneliti juga melakukan teknik dokumentasi. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan atau penyimpanan informasi dalam bentuk tulisan, gambar, maupun karya seseorang.<sup>17</sup>Data yang ingin diperoleh penulis dalam teknik dokumentasi adalah mengenai profil sekolah, visi dan misi sekolah, struktur organisasi, data siswa serta beberapa data lain yang dianggap penting dan berkaitan dengan fokus penelitian dilapangan.

## 5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan melakukan pengaturan data secara sistematis yang telah dikumpulkan berupa catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi yang bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam penyusunan penelitian. Teknik analisis data juga dapat di maknai dengan proses mengelola data menjadi informasi baru. Proses ini dilakukan bertujuan agar karakteristik data menjadi lebih mudah dimengerti dan berguna sebagai solusi dalam menangani permasalahan, khususnya yang berkaitan dengan penelitian. Dalam

---

<sup>16</sup> Mania, *Obsevasi Sebagai Alat Evaluasi dalam dunia Pendidikan*, Jurnal ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Vol.11, No.2, h.220-233

<sup>17</sup> Muri yusuf, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif & Gabungan*, (Jakarta: PT Fajar interpratama, 2017), h.49

penelitian yang disusun ini penulis mengambil analisis data dengan melihat proses dilapangan dengan bersamaan dengan pengumpulan data.<sup>18</sup>

Adapun Langkah-langkah yang diambil untuk menganalisis penelitian yaitu:

a. *Reduction Data* (Reduksi Data)

Reduksi data meringkas, memilih hal-hal yang pokok memusatkan perhatian pada hal-hal yang penting, mencari pola dan membuang hal-hal yang dianggap kurang penting sehingga peneliti dapat menghapus hal yang dirasa kurang perlu untuk ditulis dalam penelitian. Hal ini dapat memudahkan peneliti untuk mengumpulkan informasi tambahan.

b. *Data Display* (Penyajian Data )

Langkah selanjutnya setelah mereduksi data adalah mendisplay data penelitian dapat menggunakan penyajian data dalam bentuk uraian singkat, bagan, flowchart, atau sejenisnya. Dengan mendisplay data dapat memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan pekerjaan selanjutnya berdasarkan yang peneliti pahami.<sup>19</sup>

c. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan kesimpulan dan Verifikasi)

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Rahmadi, *Pengantar Metode Penelitian*, (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2016), h.92

<sup>19</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendekatan kuantitatif,kualitatif, Dan R&D*,(Bandung: Alfabeta,2016), h.249

<sup>20</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif,Kualitatif, Dan R&D*,(Bandung: Alfabeta,2016),h.252

**Gambar. 1**

Berikut Bagan Teknik Analisis Data

